

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman kebudayaan. Adapun kebudayaan itu sendiri merupakan keseluruhan tindakan yang dimiliki serta dilakukan manusia dengan cara belajar. Oleh sebab itu, bahasa menjadi salah satu unsur kebudayaan dari tujuh unsur pokok kebudayaan seperti yang telah diungkapkan oleh (Koentjaraningrat, 2009) bahwa terdapat tujuh unsur kebudayaan yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. Bahasa sebagai salah satu bagian dari unsur kebudayaan memiliki peranan yang sangat penting, sebagaimana bahasa Melayu Jambi di Jambi Kota Seberang selaku masyarakat budaya setempat. Kebudayaan yang terdapat dikawasan tersebut masih sangat kental, karena dapat dilihat dari bahasa keseharian masyarakat dan tempat tinggal yang sangat menggambarkan adat dan budaya setempat.

Linguistik selaku ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya memiliki subdisiplin atau cabang-cabang yang berkenaan dengan itu, salah satunya adalah etnolinguistik. Etnolinguistik merupakan bidang kajian linguistik yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya, serta melibatkan budaya masyarakat sebagai konteksnya (Pujileksono, 2016). Dengan demikian melalui kajian etnolinguistik dapat diketahui bagaimana bentuk bahasa yang dipengaruhi oleh

budaya, keadaan sosial, mental dan psikologis. Oleh sebab itu, pendekatan ini sangat relevan digunakan untuk melakukan penelitian ini, karena adanya keterkaitan antara bahasa dan budaya masyarakat.

Selain bahasa sebagai unsur kebudayaan, terdapat salah satu objek lain yang menjadi bagian dari tujuh unsur kebudayaan yang telah diungkapkan oleh Koentjaraningrat yaitu rumah. Rumah merupakan bagian dari unsur kebudayaan sistem peralatan hidup dan teknologi, karena rumah adalah salah satu kebutuhan pokok yang wajib dimiliki oleh manusia. Melalui ciri khas suatu bangunan rumah, maka akan dapat diketahui budaya apa yang dibawa oleh rumah tersebut. Sama halnya seperti rumah tradisional Melayu Jambi yang berada di kawasan Jambi Kota Seberang, yaitu rumah yang memiliki ciri khas bentuk kebudayaan setempat. Rumah tersebut merupakan bangunan yang terlihat unik di zaman sekarang, serta menimbulkan pertanyaan oleh masyarakat asing apa maksud dari bentuk bangunan tersebut yang sangat berbeda dari bangunan rumah modern saat ini.

Rumah tradisional Melayu Jambi menjadi salah satu pewarisan budaya yang hingga saat ini masih berdiri dan didiami oleh masyarakat Jambi. Rumah tradisional Melayu Jambi merupakan bangunan rumah panggung yang berbahan dasar kayu serta memiliki bagian-bagian yang unik pada setiap bentuk bangunan, dinding, ragam hias, serta pembagian ruang. Terdapat empat buah rumah di Jambi Kota Seberang yang mewakili bagaimana bentuk asli bangunan dan ragam arsitektur rumah tradisional asli Melayu Jambi di Jambi Kota Seberang dulu. Rumah-rumah yang bentuk bangunannya tersebut masih asli, dapat menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk dapat mengetahui apa maksud dari

bangunan tersebut, dan bagaimana proses mendirikannya yang sesuai dengan adat istiadat masyarakat setempat.

Jambi Kota Seberang merupakan bagian dari Kota Jambi yang masih kental akan adat istiadat, dan nuansa desa. Adapun tempat tinggal yang didiami oleh masyarakat Jambi identik dengan rumah panggung yang berpondasikan tiang berbahan dasar kayu. Menurut (Koentjaraningrat, 2009) bentuk-bentuk bangunan rumah terbagi menjadi tiga pokok yaitu rumah yang setengah di bawah tanah, rumah di atas tanah dan rumah di atas tiang (rumah panggung). Bentuk bangunan rumah panggung tersebut masih bertahan di daerah Jambi Kota Seberang. Meskipun demikian, sudah banyak bermunculan rumah-rumah masyarakat Jambi Kota Seberang yang berubah menjadi bangunan modern berbahan dasar pasir dan semen.

Salah satu pewarisan kebudayaan Jambi yaitu bangunan rumah tradisional Melayu Jambi lebih tepatnya rumah tradisional yang terletak di kawasan Jambi Kota Seberang merupakan objek penelitian ini. Adapun objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah nama-nama pada prosesi mendirikan rumah dan nama-nama bagian rumah tradisional Melayu Jambi yang terletak di kawasan Jambi Kota Seberang. Berikut merupakan contoh awal nama pada bagian rumah tradisional Melayu Jambi Kota Seberang adalah *bendolan*. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori yang peneliti gunakan yaitu teori makna leksikal dan makna kultural oleh Charles Carpenter Fries (Tarigan, 2009) yang telah mengelompokkan jenis makna menjadi dua bagian yaitu makna leksikal dan makna sosial atau biasa disebut makna kultural. Data penelitian yang diperoleh dari rumah tradisional

Melayu Jambi yang terletak di Jambi Kota Seberang dianalisis menggunakan teori makna tersebut.

Data yang telah diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian dikaji menggunakan pendekatan etnolinguistik, dan dianalisis menggunakan teori yang peneliti gunakan yaitu teori makna leksikal dan makna kultural oleh Charles Carpenter Fries. Makna leksikal merupakan makna sesungguhnya dari suatu objek sesuai dengan acuan dan benar-benar nyata dalam kehidupan, sementara makna kultural merupakan makna yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal, seperti cara hidup, cara berfikir dan kebudayaan masyarakat sesuai keadaan sosial atau kebudayaan masyarakat setempat.

Salah satu contoh hasil observasi awal dari penelitian ini adalah *bendolan*. Makna leksikal → *Bendolan* dimaknai oleh masyarakat Jambi secara bahasa adalah pembatas, kata dasar dari *bendolan* adalah bendul. Bendul dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI, 2018:133) bermakna balok kayu yang dipasang melintang pada tiang rumah untuk menyangga lantai. Makna kultural → *Bendolan* dalam masyarakat Jambi Kota Seberang memiliki makna kultural larang pantang, atau larangan dan batasan dalam bersikap ketika berada di rumah pada setiap ruangnya. Oleh sebab itu, pada setiap ruangan menuju ke ruangan lainnya di rumah masyarakat Jambi Kota Seberang memiliki *bendolan* sebagai pembatas yang memiliki makna masing-masing. Adapun makna kultural dari *bendolan* yang berada di serambi luar atau teras adalah batasan bagi tamu untuk tidak masuk ke serambi dalam dan ruang-ruang lainnya sebelum diizinkan oleh tuan rumah, apabila melanggar maka orang tersebut akan dikenakan sanksi.

Rumah tradisional Melayu Jambi di Jambi Kota Seberang merupakan objek analisis dalam penelitian ini yang dicari makna dari setiap nama-nama pada proses mendirikan rumah dan bagian-bagian rumah tersebut berdasarkan aspek-aspek kebahasaan yang terkandung di dalam kebudayaan setempat. Nama-nama pada proses pembuatan rumah diperoleh melalui tiga tahapan yaitu, sebelum rumah dibangun, rumah sedang dibangun dan rumah siap untuk ditempati sedangkan nama-nama bagian rumah dapat dilihat sejak rumah akan dibangun hingga rumah tersebut siap untuk ditempati. Setelah itu, nama pada setiap bagian rumah juga diperoleh dari setiap ruang yaitu kolong rumah, serambi luar, serambi dalam, ruang tengah, laren, garang, dapur dan bubungan. Dalam penelitian ini dibutuhkan suatu pandangan kritis terhadap objek yang dianalisis melalui sebuah filosofi yang mengarahkan peneliti untuk memperoleh jawaban serta menyelidik sesuatu dari informan. Penelitian yang mendalam terhadap rumah tradisional Melayu Jambi dilakukan dengan pendekatan ilmu etnolinguistik, yakni ilmu yang menjadikan bahasa dan budaya sebagai objek kajiannya.

Penelitian mengenai makna leksikal dan kultural rumah tradisional Melayu Jambi dapat menjadi sumber pengetahuan baru bagi peneliti ataupun pembaca khususnya masyarakat Jambi. Nama-nama bagian rumah tradisional Melayu Jambi dapat diabadikan dalam catatan yang dapat dibaca ulang oleh keturunan-keturunan yang akan datang. Sehingga apa yang ditinggalkan oleh nenek moyang dapat tersampaikan kembali kepada keturunan selanjutnya. Penelitian ini juga mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu yaitu, Rohmah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Istilah Peralatan Rumah Tangga Tradisional di Kabupaten Jepara

(Kajian Etnolinguistik)”, kemudian Adrianty (2016) “Peristilahan Alat Musik Tradisional Dayak Kanayatn: Kajian Etnolinguistik”. Andra dan Asyhadi (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Ragam Arsitektur Rumah Tradisional Melayu Jambi”.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat rumah tradisional Melayu Jambi sebagai objek penelitian dengan pendekatan etnolinguistik atau biasa disebut antropinguistik. Penelitian dengan judul *Makna Leksikal dan Kultural Rumah Tradisional Melayu Jambi* ini sangat menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan etnolinguistik dan dibedah menggunakan teori makna oleh Fries. Hasil penelitian terdahulu menjadi acuan dasar untuk membangun konsep penelitian ini agar terarah dan dapat ditemukan titik permasalahan yang mendekati.

1.2 Batasan Masalah

Merujuk dari latar belakang, maka penelitian ini hanya dibatasi kepada makna leksikal dan makna kultural pada prosesi mendirikan rumah dan nama-nama bagian rumah tradisional Melayu Jambi yang berada di kawasan Jambi Kota Seberang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana makna leksikal dan kultural prosesi mendirikan rumah tradisional Melayu Jambi di kawasan Jambi Kota Seberang?

2. Bagaimana makna leksikal dan kultural bagian-bagian rumah tradisional Melayu Jambi di kawasan Jambi Kota Seberang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan makna leksikal dan kultural prosesi mendirikan rumah tradisional Melayu Jambi di kawasan Jambi Kota Seberang.
2. Untuk mendeskripsikan makna leksikal dan kultural bagian-bagian rumah tradisional Melayu Jambi di kawasan Jambi Kota Seberang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan pada mata kuliah semantik khususnya mengenai makna leksikal dan kultural melalui penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai rumah tradisional Melayu Jambi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap pembaca, serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga sangat bermanfaat untuk membantu masyarakat Jambi khususnya masyarakat Jambi Kota Seberang sebagai upaya melestarikan pewarisan kebudayaannya yaitu rumah tradisional. Melalui penelitian ini, maka

masyarakat Jambi Kota Seberang dapat melihat pelestarian kebudayaannya dari sudut pandang bahasa dan budaya.